

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian

melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.2 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah sebagai berikut:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

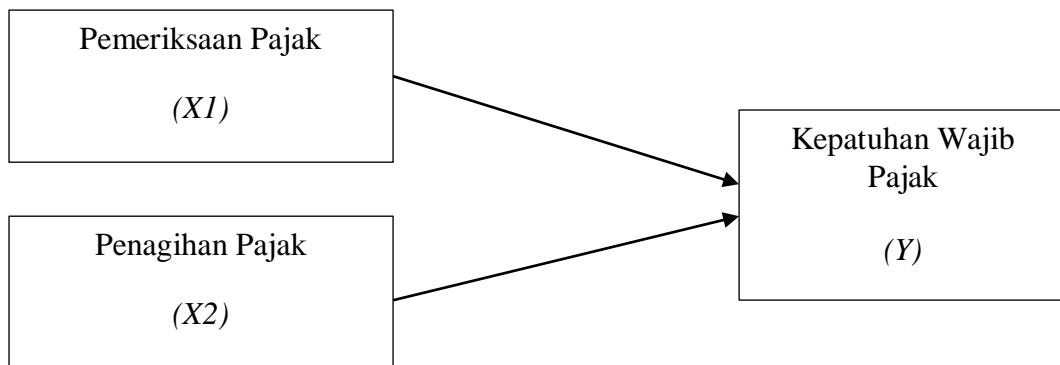
Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan kepatuhan wajib pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2021 sampai dengan selesai.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Pengertian Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:102) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Penggunaan instrumen penelitian yaitu sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan beberapa daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam

bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert's.

Definisi Skala Likert's menurut Sugiyono (2017:93) adalah sebagai berikut:

“Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
Setuju/ Sebagian Besar/ Positif	4
Ragu-ragu/ Cukup Positif	3
Tidak Setuju/ Sebagian Kecil/ Tidak Positif	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Positif	1

3.6 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pengertian variable independen menurut Sugiyono (2017: 39) adalah sebagai berikut :

“... sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, di antaranya sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak merupakan pengawasan yang dilakukan kepada wajib pajak agar berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2013:245) menyebutkan pemeriksaan dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan dan sebagai bentuk pengawasan untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan yang berpegang teguh pada undang-undang.

b. Penagihan Pajak

Penagihan Pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak. Penagihan dilakukan dengan cara menegur, memberi peringatan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang-barang yang telah disita.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian variable terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

“... variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak berkaitan dengan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundangundangan perpajakan.

3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan setiap variable dalam konsep dimensi dan indikator, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang penulis jabarkan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X1): Pemeriksaan Pajak

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Pemeriksaan Pajak (X1) “Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”. Sumber: Mardiasmo (2011:52)	Tahapan Pemeriksaan Pajak			
	1. Persiapan Pemeriksaan	a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	1-8
		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak	Ordinal	
		c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	
		d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak	Ordinal	
		e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	
		f. Menyusun laporan pemeriksaan	Ordinal	
		g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	
		h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	
		2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat wajib pajak	Ordinal
		b. Melakukan penilaian atas	Ordinal	

		Sistem Pengendalian Intern		
		c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	Ordinal	
		d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen	Ordinal	
		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	
		f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak	Ordinal	
		g. Melakukan sidang penutup (Closing Conference)	Ordinal	
	3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode langsung	Ordinal	16-18
		b. Metode tidak langsung	Ordinal	
		c. Metode Pemeriksaan transaksi afiliasi	Ordinal	
	4. Laporan Hasil Pemeriksaan	a. Kertas Kerja Pemeriksaan	Ordinal	19-20
		b. Laporan Hasil pemeriksaan	Ordinal	
	Siti Kurnia Rahayu (2013:286)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2): Penagihan Pajak

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Penagihan Pajak (X2) Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barangbarang yang telah disita.	Jenis Penagihan			
	1. Penagihan Pasif	a. Surat Tagihan Pajak (STP) b. Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) c. Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)	Ordinal Ordinal Ordinal	21-23
	2. Penagihan Aktif (Early Suandi 2009:173)	a. Surat Teguran b. Surat Paksa c. Surat Penyitaan	Ordinal Ordinal Ordinal	24-26
Sumber : Erly Suandy (2013:169)		(Early Suandi 2009:173)		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Sumber : Safitri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1. Kepatuhan Formal	a. Ketepatan dalam menyampaikan SPT Tahunan	Ordinal	27-29
		b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak	Ordinal	
		c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak	Ordinal	
	2. Kepatuhan Material	a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan jujur Dan benar	Ordinal	30-32
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
Widodo (2010:68)				

3.7 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

3.7.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah bidang Pendapatan Asli Daerah I pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Total populasinya sebanyak 67 orang yang terdiri dari bagian data dan analisis, pemeriksaan pajak, dan penetapan pajak.

Berikut merupakan sebaran populasi dari masing-masing bagian:

Tabel 3.5
Sebaran Populasi

Bagian	Populasi
Data dan Analisis	29
Pemeriksaan Pajak	27
Penagihan Pajak	11
Total	67

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah:

“...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) pengertian Probability Sampling adalah sebagai berikut:

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

” Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai pemahaman mengenai proses pemeriksaan pajak

2. Mempunyai pemahaman mengenai proses penagihan pajak
3. Mengerti dengan kendala yang dihadapi dalam proses pemeriksaan dan penagihan pajak
4. Memiliki penilaian yang objektif dalam melakukan proses pemeriksaan dan penagihan pajak
5. Lama bekerja minimal 3 tahun
6. Berdasarkan rekomendasi dari masing-masing kepala bagian.

3.7.3 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah sebagai berikut:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan pada bidang Pendapatan Asli Daerah I sebanyak 30 orang.

Tabel 3.6
Sebaran Sampel

Bagian	Sampel
Data dan Analisis	10
Pemeriksaan Pajak	13
Penagihan Pajak	7
Total	30

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber yang relevan dan dapat memberi informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini peneliti akan berdialog langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya bidang Pendapatan Asli Daerah I Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden bagian data dan analisis, pemeriksaan pajak, dan penetapan pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis, disusun dan diolah agar dapat ditarsirkan dan menjadi informasi yang dapat dimengerti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Langkahlangkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kepada responden yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, dianalisis dan disajikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak ($X1$), penagihan pajak ($X2$), dan kepatuhan wajib pajak (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X1i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah

XI = Nilai X ke 1 sampai n

YI = Nilai Y ke 1 sampai n

n = Jumlah pertanyaan/ pernyataan masing-masing variabel

Persamaan rata-rata (*Mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok ini, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi dari masing-masing skor, penulis ambil dari banyaknya jumlah pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Untuk Variabel Independen (XI) yaitu Pemeriksaan Pajak terdapat 20 pernyataan/ pertanyaan

Nilai terendah: $1 \times 20 = 20$

Nilai tertingginya: $5 \times 20 = 100$

Jarak interval = (nilai tertinggi – nilai terendah) : 5

= $(100-20) : 5$

$$= 16$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Pemeriksaan Pajak (Variabel Independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Tidak Baik
36 – 52	Kurang Baik
52 – 68	Cukup Baik
68 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

2. Untuk Variabel Independen (X_2) yaitu Penagihan Pajak terdapat 6 pernyataan/pertanyaan

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Nilai tertingginya: } 5 \times 6 = 30$$

$$\text{Jarak interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5$$

$$= (30 - 6) : 5$$

$$= 4,8$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Pemeriksaan Pajak (Variabel Independen) adalah sebagai berikut

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Penagihan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Tidak Baik
10,8 – 15,6	Kurang Baik
15,6 – 20,4	Cukup Baik
20,4– 25,2	Baik
25,2 – 30	Sangat Baik

3. Untuk Variabel Independen (Y) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak terdapat 6 pernyataan/ pertanyaan

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Nilai tertinggi: } 5 \times 6 = 30$$

$$\text{Jarak interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5$$

$$= (30-6) : 5$$

$$= 4,8$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Pemeriksaan Pajak (Variabel Independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Tidak Patuh
10,8 – 15,6	Kurang Patuh
15,6 – 20,4	Cukup Patuh
20,4– 25,2	Patuh
25,2 – 30	Sangat Patuh

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* digunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, mengacu pada pernyataan Sugiyono (2015:93) yaitu:

“*Skala Likert* merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

3.9.2 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid”

3.9.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{n + (k - 1)r}$$

Keterangan:

- α = koefisien keandalan alat ukur
- k = jumlah variabel
- r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan realibel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.9.4 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responden terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyak responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal buku, hitung z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]+1$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.9.5 Rancangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/ tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir”.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir”.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir”.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir”.

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Tes statistik yang penulis gunakan adalah:

a. Regresi Linear Sederhana

Pengertian regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2008:261) menyatakan bahwa:

“Regersi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Kegunaan analisis regresi linear sederhana menurut Jonathan Sarwono (2005:95) adalah:

“Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.”

Analisis regresi linear sederhana (Sugiyono, 2007:261) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (kepatuhan wajib pajak)

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh/ dampak pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan daerah Kabupaten Bandung Barat.

b. Uji Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y , dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rha*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s = koefisien kolerasi *Rank Spearman's* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan Y
- d_i = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)
- n = banyaknya responden yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien kolerasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interprestasi koefisin kolerasi di antaranya yang dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2015:184

3. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak parkir. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik dapat didefinisikan sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak parkir

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak parkir dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2016*.

3.10 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).